

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV DI SD MARDISIWI
TAMBAKSARI SURABAYA**

Sulasmi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Jandut Gregorius

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi kita sebagai guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikan dan strategi dalam pembelajaran harus ada perubahan menuju kemajuan. Proses pembelajaran konvensional (tradisional) harus diubah menjadi pembelajaran yang inovatif yang diantaranya pembelajaran kooperatif. Salah satu pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yaitu model pembelajaran kelompok dengan keheterogen anggota kelompok berdasarkan prestasi akademik. Dengan model pembelajaran ini diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan tanpa membuat siswa bosan dan jenu dengan proses pembelajaran. Masalah yang diajukan adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya?". Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Materi yang digunakan adalah menunjukkan jenis dan persebaran, sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes kemampuan dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa terhadap rekan sejawat/observer. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru menunjukkan sangat baik dengan presentase 85% sedangkan aktivitas siswa mencapai 93,75%. Selain itu data dan analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 57,75 menjadi 64,25 dan 77,56, pada siklus III. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV, dibuktikan dengan presentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model kooperatif tipe jigsaw, IPS, hasil belajar siswa.

Abstract: With the development of science and technology in the globalization as teachers have duty to improve the quality of education and learning strategies and it should be a change in the progress the learning process of conventional (traditional) should be transformed in to learning inovatif which include learning kooperatif. One type of cooperative learning is type jigsaw namely the group learning type heterogen with group members based on academic achievement. With the type of this learning can be improved the quality of education without making students boring with the learning process. Problem posed is "How was the application of Cooperative learning Jigsaw type in the fourth grade social lesson learning in elementary school Mardisiwi Tambaksari Surabaya?". The target of this study were fourth grade students Mardisiwi Tambaksari Surabaya. There were 16 students consisting of 7 girls and 9 boys. Material is used showing the type and distribution, natural resources and useful for economic activities in the local environment. The collection techniques research was used observation, test the ability of the instrument observation sheet activities of teachers and student activities, evaluation to the peers/observer. The result of analysis research were observation sheet of activity teachers were very good with 85% while the percentage of student activity reached 93,75%. Besides that analyzes test research and the result of evaluation in the first section, second section and the third section by applying the jigsaw learning show the increase of the value average of 57,75 to 64,25 and 77,56 in the third section. Based on these study show that the learning jigsaw type can be applied to the fourth grade in social lesson, as evidenced by the percentage of student activity and the result of evaluation student in the first cycle, second cycle and third cycle has increased.

Keywords: Model social studies jigsaw cooperative learning outcomes.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial atau disingkat IPS adalah nama salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS tidak memusatkan pada satu mata pelajaran saja, melainkan gabungan dari mata pelajaran lain yang berkaitan dengan lingkungan Alam dan masyarakat. Dengan demikian profesi sebagai guru yaitu pelaksana pendidikan dituntut lebih handal dan berkualitas pada semua mata pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Secara khusus tujuan pembelajaran IPS adalah:

(a) memberikan kepada siswa tentang pengetahuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang; (b) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari, mengelola dan memperoses informasi; (c) menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; (d) menyediakan kesempatan pada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (Waspodo 2003:7)

Dalam kenyataannya pembelajaran IPS kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya, untuk penyajian materi guru jarang sekali memberikan pembelajaran dengan cara berkelompok/diskusi, dan siswa selalu berpusat pada guru. Pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, interaksi belajar antar siswa dengan siswa lain jarang dilakukan siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan guru waktu menjelaskan. Hasil belajarnya menjadi rendah dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal nilai 70. Berdasarkan nilai ulangan Formatif, ternyata hanya 40% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 60% lainnya tidak mencapai ketuntasan minimal.

Pola pembelajaran tersebut kurang mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajarnya oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang IPS terutama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan peneliti mengajukan solusi perbaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tersebut peneliti memilih judul skripsi:

Penulis merumuskan, (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (2) bagaimana aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (3) bagaimanakah aktivitas siswa selama model pembelajaran tipe Jigsaw (4) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan

model pembelajaran Jigsaw (5) bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut; (1) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (2) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (3) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe jigsaw (4) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe jigsaw, SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya.

Guru sebagai sumber informasi tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran inovatif tipe jigsaw dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian IPS dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, jujur, bertanggung jawab dan cinta damai. Dalam pengembangan ini bangsa Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat – pendapat yang dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan inspirasi masyarakat Indonesia.

Menurut Moeliono Cokrodiardjo (dalam Suhanadji 2003: 4) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisiplin dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekopoliti manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Nu'man Soemantri dalam (Suhanadji dan Waspodo 2003:5) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu – ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu – ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa- siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempersatukan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu – ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah direncanakan. Dalam (Suhanadji dan Waspodo 2003:4).

Menurut S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan

bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. *Sthetheacer* (2012: 21: 23).

Menurut Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang menghormati, memprajari, mengelola, dan membahas hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah human relationship sehingga benar – benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah – sekolah. *Sthetheacer* (2012: 21: 23).

Pembelajaran IPS merupakan perwujudan dari pendekatan melalui disiplin ilmu-sosial seperti sosiologi,sejarah,geografi,ekonomidan budaya,disiplin ilmu memiliki keterpaduan yang sangat tinggi dan memberikan wawasan yang sangat luas berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan,struktur sosial aktivitas ilmu yang berbeda-beda budaya dari budaya yang terpilih berdasarkan pendidikan yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran.

Pola pembelajaran pendidikan IPS merupakan pembekalan bagi peserta didik supaya dijadikan pembekalan dikehidupan masyarakat lingkungannya,serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota belajar, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut (Wina Sanjaya, 2011: 241). Lungdren (dalam isjoni, 2010:13) menyebutkan unsur – unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (a) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama, (b) siswa dapat bertanggung jawab atas sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (c) siswa haruslah melihat bahwa anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (d) siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (e) siswa akan dikenakan evaluasi atau memberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (f) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, (g) siswa akan mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok.

Pengelompokan seperti ini memungkinkan peserta berbagi prespektif yang berbeda – beda tentang bacaan yang sama menurut julianto Dkk (2011:20).

Menurut ibrahim (dalam trianto, 2007:44) pembelajaran kooperatif mencakup tiga tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dengan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan serta melatih siswa untuk berfikir sendiri,bertanggung jawab serta menambah kemampuan siswa berdasarkan pengetahuan untuk memahami konsep – konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Wina Sanjaya (2011:244) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran secara tim yaitu semua anggota tim (kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran: (b) berdasarkan pada manajemen kooperatif yaitu dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan perencanaan sesuai perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dan melakukan tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran; (c) Kemampuan untuk bekerjasama yaitu keberhasilan antar kelompok oleh karena itu prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif; (d) Keterampilan bekerjasama yaitu kegiatan dalam pembelajaran kooperatif tergambar dalam keterampilan bekerjasama.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman 2010: 212) ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: (a) Prinsip ketergantungan positif (positif yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing – masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan. (b) Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing – masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut. (c) Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. (d) Partisipasi dan komunikasi yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkokasi dalam kegiatan pembelajaran. (e) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk

mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif dalam berkelompok.

Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita – cita. Masing – masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Menurut Bloom hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu a. Ranah kognitif, b. Ranah afektif, c. Ranah psikomotor

Berdasarkan uraian diatas peneliti berupaya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa maka peneliti menentukan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya “ , sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

METODE

PTK merupakan penelitian tindakan (*actionresearch*) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelas yang berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *output* (hasil belajar) menurut Arikunto, (2006:56). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa, yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian dilaksanakan di dalam kelas, yaitu ruang kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada:

Hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS menggunakan materi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Mardisiwi masih rendah

Peneliti adalah guru kelas IV SD Mardisiwi Surabaya sehingga kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas lain

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data – data tentang situasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada metode observasi ini peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat untuk mengamati sikap dan respon kegiatan belajar yang dilakukan peneliti.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis ini terutama dilakukan untuk rancangan perbaikan pada tahap refleksi untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data aktifitas pembelajaran yang diperoleh dari data observasi aktifitas guru dan serta hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Data dari angket digunakan untuk memperbaiki kendala yang ditemukan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan hasil belajar siswa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya

Berdasarkan diagram 4.18 dapat dilihat prosentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 68,3% Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80% selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kata gori sangat baik, baik, cukup, kurang. setelah dilakukan pada siklus II diperoleh prosentase keberhasilan mencapai 81,6% untuk siklus II sudah mengalami peningkatan sangat baik namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 80% selama pembelajaran dari siklus I dan siklus II belum mencapai ketuntasan belajar maka dilanjutkan ke siklus III. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus III diperoleh prosentase keberhasilan mencapai 97,5%. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan yang sangat pesat sekali awalnya 68,3% naik 81,6% kini menjadi 97,7%.

Guru menghubungkan materi awal pengalaman siswa dalam kehidupan sekarang ini dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS dan pada saat pengamatan menekankan kepada aktivitas siswa secara berkelompok untuk mencari dan menemukan hal ini sesuai dengan pendapat Julianto (2011;18) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model *Cooperatif Learning (CO)* Yaitu sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja *team* yang menyatakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni; penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam *team* yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda presentasi kelas atas hasil kerja atas penghargaan hasil belajar baik group maupun individual jadi dalam proses pembelajarn siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri dalam pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru bukan sebagai sumber belajar akan tetap sebagai *facilitator* dan *motivator* belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk membantu guru menyampaikan pesan lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta menguasai pesan-pesan tersebut secara tepat dan akurat, dan guru membuat kesimpulan pada saat diskusi.

Berdasarkan diagram 4.20 dapat dilihat pada siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus satu terlihat pada diagram diatas dengan presentase sebesar 6,25%, siklus II dengan presentase sebesar 75%, siklus III dengan presen 93,75%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I – II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian presentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kata gori sangat memuaskan pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Mardisiwi Tambak Sari Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik

Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru sangat memerlukan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pelajaran yaitu prestasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran kooperatif karena belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perpektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya (Slavin dalam Sanjaya, 2007: 244).

Siswa SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya pencapaian hasil belajar rata-rata prosentase keberhasilan yang dicapai pada observasi awal rata-rata sekor yang dicapai adalah 57,75, setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran siklus I, rata-rata sekor yang dicapai siswa adalah 64,75 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 50%. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus II rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 77,56% dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 81,25%. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus III rata-rata nilai yang dicapai adalah 92,25 dan ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa adalah 93,75%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Mardisiwi tambaksari Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Mardisiwi Tambaksari adalah: Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada hasil tes belajar siswa selama 3 siklus. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti (ketuntasan klasikal lebih dari sama dengan 80%). Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah mengalami peningkatan dalam 3 siklus.

Aktivitas paling menonjol adalah siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal, lebih berani presentasi di depan kelas. Siswa yang biasanya tidak berani menyampaikan pendapat atau bertanya, telah mengalami peningkatan atau telah berani bertanya dan menyampaikan pertanyaan atau pendapat.

Aktivitas guru pada proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV telah menerapkan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan lengkap dan telah mengalami peningkatan dalam siklus pembelajaran.

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah aktivitas siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif (diskusi), kecenderungan siswa yang pasif, siswa kurang bisa menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada kelompok asal, berpura – pura sudah mengerti walaupun sebenarnya belum mengerti sama sekali, tetapi siswa kelas IV SD Mardisiwi tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya

Respon siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, bahwa siswa belum pernah mengalami proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw yang sebelumnya*, siswa senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa lebih muda untuk memahami materi hubungan sumber daya alam dengan ekonomi penduduk.

Saran

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, peneliti memberikan saran:

Guru hendaknya lebih memahami berbagai model pembelajaran dan konsep media pembelajaran sehingga bisa memilih tertuntut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang maksimal pula.

Agar siswa lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran sehinggamateri pembelajaran terserap dengan maksimal.

Agar diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk materi jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas IV pada proses pembelajaran selanjutnya.

Agar siswa merespon pembelajaran dengan baik, dan sebaiknya guru selalu memantau aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,dkk.Lifv dan Amiri Sofyan,2011, mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu.Jakarta: PT.Perestasi Pustaka Karya
- Akbar,Sa”dun 2010 Penelitian Tindakan Kelas *Filosofis*,Metodologi & Implementasi Yogyakarta: Cipta Media
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi 2002 Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek Jakarta Rineka CiptaDepdiknas, 2008 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran IPS Jakarta Depdikbud
- Arsyad, Azhar. 2011 Media Pembelajaran Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib,Zaenal dkk,2009. Penelitian Tindakan Kelas, untuk Guru Bandung ; CV,Irama widya
- Gunawan, Rudi. 2011 Pendidikan IPS *Filosofis*, konsep dan Aplikasi Bandung Alfabeta
- Hamalik,Oemar. 1982, Media Pendidikan,Bandung, alumni1982 Bandung
- Isjoni, 2010.*Cooperative Learning* Bandung *Alfabeta*
- Julianto, dkk. 2011 Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif Unesa University press Surabaya
- Kosasi 1995. Buku Pedoman Guru Pengajaran IPS, Bandung, IKIP Bandung
- Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) SD,MI Badan standar Nasional pendidikan (BSNP)
- Kusnandar 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, Jakarta Prestasi Pustaka
- Moeljono Tjokrodiharjo,1973, pengajaran sosial, Isi dan Metode, Semarang; FKIP IKIP.
- Nasution.S1975, Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Suprijono,Agus2012. Kooperatif Learning Yokyakarta: pustaka /pelajar
- Sapriya. 2011. Pendidikan IPS Kosep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana 2011. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung Sinar Baru Algensindo
- Suanadji dan Waspodo Tjipto. 2003. Pendidikan IPS. Surabaya : Insan Cendikia
- Suryanti, dkk 2009 Model-model pembelajaran Inovatif Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Inovatif. Progresif. Jakarta : Prestasi Pustaka